

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Usaha meningkatkan kualitas pendidikan sekolah telah diupayakan oleh berbagai pihak terutama yang bergelut dalam bidang pendidikan seperti pemerintah, satuan pendidikan serta jajaran guru. Indonesia saat ini mengalami keterpurukan dalam bidang pendidikan sebagaimana hasil yang diumumkan serentak di seluruh dunia mengenai studi kualitas manusia oleh *United Nations For Development Programe (UNDP)* pada 22 Oktober 2019. Berdasarkan laporan ini menunjukkan bahwa Indonesia menduduki posisi 111 dari 189 negara, jauh dibawah negara tetangga Malaysia pada posisi 61 dan Singapura pada posisi 9. Banyaknya fenomena dan permasalahan yang terjadi dalam dunia pendidikan menyumbangkan sedikit lebih banyak hasil memilukan ini, seperti kecelakaan pendidikan dan kriminalisasi pendidikan. Namun sorotan paling tajam pertama kali ditujukan pada kualitas guru yang belum profesional dan belum memadai untuk menjalankan tugasnya sebagaimana disebutkan dalam pasal 39 UU No. 20 Tahun 2003.¹

Guru menjadi garda terdepan terselenggaranya pendidikan di Indonesia. Guru berperan sebagai individu yang berhadapan langsung dengan peserta didik dalam membuatnya menjadi berkualitas baik secara akademik, keahlian,

¹ M. Syahran Jailani, *Guru Profesional dan Tantangan Dunia Pendidikan*, Jurnal Al-Ta'lim, Volume 21, Nomor 1, 2014, hal. 1-9

moral, emosional maupun spiritual.² Guru dituntut untuk menciptakan kelas sebagai tempat pembelajaran sekaligus sebagai tempat bermain bagi peserta didik. Namun pada kenyataannya, guru masih mendominasi dalam proses pembelajaran yang selama ini diterapkan, sehingga belum memberikan kesempatan peserta didik untuk berkembang. Kebanyakan guru selalu menuntut siswa untuk belajar, namun sedikit yang mengajarkan bagaimana seharusnya siswa belajar dan memecahkan masalah.³

Dunia pendidikan dituntut untuk terus menunjukkan kemajuan dan perubahan kualitas yang signifikan. Pendidikan yang berkualitas dipengaruhi adanya proses pembelajaran yang inovatif sehingga tidak menimbulkan kesan monoton bagi peserta didik. Hal ini dikarenakan pendidikan memiliki peran penting dalam pengembangan pengetahuan, pembentukan sifat maupun karakter serta nilai-nilai penting bagi kehidupan yang dapat terjadi ketika peserta didik berada dalam lingkungan pembelajaran. Melalui pendidikan, peserta didik diajarkan untuk dapat bersikap dan berperilaku lebih baik dari sebelumnya baik dalam segi pengetahuan, nilai sikap maupun pola tingkah lakunya dalam masyarakat. Hal ini dikarenakan hakikat suatu pendidikan merupakan proses individualisasi yang berarti bahwa tindakan mendidik merupakan tindakan yang dialogis.⁴ Selain itu pendidikan atau belajar juga

² Faridah Alawiyah, *Peran Guru dalam Kurikulum 2013*, Pusat Pengkajian, Pengolahan Data dan Informasi (P3DI), Sekretariat Jenderal DPR RI, 2013

³ Setyorini, dkk, *Penerapan Model Problem Based Learning untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa SMP*, Jurnal Pendidikan Fisika Indonesia, ISSN: 1693-1246, 2011

⁴ M. Syahrani Jailani, *Guru Profesional dan Tantangan Dunia Pendidikan*, Jurnal Al-Ta'lim, Volume 21, Nomor 1, 2014, hal 1-9

memiliki peranan penting dalam mempertahankan eksistensi bangsa Indonesia dari persaingan dunia yang semakin ketat.

Budaya sekolah dalam pembelajaran umumnya masih menggunakan pendekatan pembelajaran konvensional atau metode pembelajaran tradisional. Kegiatan dalam pembelajaran ini ditandai dengan ceramah oleh guru yang diiringi dengan penjelasan dan penugasan atau latihan. Peserta didik cenderung lebih banyak mendengarkan dan pasif, sedangkan guru lebih banyak menjelaskan dan cenderung lebih menguasai kelas. Pembelajaran konvensional dianggap kurang sesuai dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang semakin pesat. Pembelajaran konvensional dirasa kurang fleksibel dalam penyampaian materi kepada peserta didik dikarenakan guru secara intensif harus menyesuaikan materi pembelajaran dengan perkembangan teknologi terbaru. Selain itu, pembelajaran inovatif diperlukan untuk mengimbangi berkembangnya muatan pendidikan seiring dengan berkembangnya ilmu pengetahuan, teknologi, sosial, dan budaya yang semakin maju dari masa ke masa.⁵

Pembelajaran yang dilakukan secara terus menerus menggunakan metode pendekatan konvensional atau ceramah cenderung menunjukkan hasil belajar yang tetap dengan sedikit peningkatan. Metode guru dalam menyampaikan pembelajaran hanya satu arah sehingga menyebabkan penumpukan informasi atau konsep yang kurang bermanfaat bagi siswa.⁶

⁵ Faridah Alawiyah, *Peran Guru dalam Kurikulum 2013*, Pusat Pengkajian, Pengolahan Data dan Informasi (P3DI), Sekretaris Jenderal DPR RI, 2013

⁶ Setyorini, *Penerapan Model Problem Based Learning untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa SMP*, Jurnal Pendidikan Fisika Indonesia, ISSN: 1693-1246, 2011

Beberapa siswa bisa tampak memperhatikan guru, namun kemungkinan sedikit lebih banyak informasi pengetahuan yang hilang. Beberapa penelitian membuktikan bahwa metode pendekatan yang berkembang dalam ilmu pendidikan saat ini menunjukkan hasil belajar yang lebih baik. Salah satu yang dapat dilakukan ialah menggunakan metode pendekatan berinovasi sehingga dapat mempengaruhi perkembangan keterampilan berpikir dan aktivitas peserta didik dalam pembelajaran. Kemampuan pendidik dalam melaksanakan strategi pembelajaran sangat diperlukan untuk meningkatkan proses dan hasil belajar yang lebih baik. Keberhasilan penerapan suatu strategi pembelajaran tergantung pada pendidik dalam menggunakan metode, teknik dan taktik dalam pembelajaran.⁷

Selain itu, perubahan sudut pandang mengenai siswa sebagai objek menjadi subjek merupakan sumber ditemukannya berbagai pendekatan pembelajaran yang lebih inovatif. Hakikat suatu pembelajaran mengenai belajarnya siswa bukan mengenai mengajarnya guru menjadi salah satu hal yang sering dilupakan. Guru dituntut untuk dapat memilih model pembelajaran yang dapat meningkatkan motivasi dan semangat siswa dalam mengikuti pembelajaran secara aktif. Salah satu model pembelajaran yang dapat mengembangkan keterampilan berpikir siswa dan aktivitas siswa dalam memecahkan masalah ialah melalui kegiatan pembelajaran berbasis masalah.⁸

⁷ Aprida Pane dan M. Darwis Dasopang, *Belajar dan Pembelajaran*, Fitrah Jurnal Kajian Ilmu-ilmu Keislaman, Vol. 3, No. 2, 2017

⁸ Nurdyansyah dan Eni Fariyatul, *Inovasi Model Pembelajaran*, (Sidoarjo: Nizamia Learning Center, 2016), hal. 81

Pembelajaran berbasis masalah telah dikenal sejak zaman John Dewey yang sekarang diangkat kembali dengan pertimbangan bahwa melalui pembelajaran ini diharapkan dapat memberikan kemudahan kepada siswa untuk melakukan penyelidikan dan inkuiri. Pembelajaran berbasis masalah merupakan interaksi antara stimulus dengan respon, hubungan antara dua arah belajar dengan lingkungan. Pengalaman siswa yang diperoleh melalui lingkungan akan dapat digunakan sebagai bahan dan materi siswa untuk memperoleh pengertian serta sebagai pedoman dan tujuan belajarnya. Pembelajaran berbasis masalah menjadi inovasi dalam pembelajaran karena dapat mengoptimalkan kemampuan berpikir siswa melalui proses kerja kelompok yang sistematis, sehingga siswa mampu memberdayakan, mengasah, menguji dan mengembangkan kemampuan berpikirnya secara berkesinambungan.⁹

Pembelajaran berbasis masalah merupakan suatu model pembelajaran menggunakan masalah sebagai langkah awal dalam mengumpulkan pengetahuan baru. Pada penelitian ini, penulis berupaya untuk mengkolaborasikan antara pembelajaran berbasis masalah dengan lingkungan sekitar sebagai sumber pembelajaran pada mata pelajaran IPA. Lingkungan atau alam sekitar dapat dikatakan sebagai laboratorium yang berperan penting dalam pembelajaran biologi. Hal ini dikarenakan lingkungan memiliki gejala-gejala alam yang dapat memunculkan permasalahan-permasalahan mengenai sains. Fenomena-fenomena yang terjadi pada alam telah memberikan

⁹ *Ibid*, hal. 81-82

informasi yang dapat digunakan manusia dalam kehidupannya. Melalui permasalahan-permasalahan tersebut, diharapkan mampu membantu peserta didik untuk memproses informasi yang sudah diterimanya dan menyusun pengetahuan mereka mengenai dunia sosial dan sekitarnya.¹⁰

Pada penelitian ini berfokus pada model pembelajaran berbasis masalah yang berorientasi pada keaktifan peserta didik dalam kegiatan pembelajaran. Melalui pembelajaran ini diharapkan peserta didik mampu mengembangkan pengetahuannya secara mandiri. Proses pembelajaran tidak bergantung pada pendidik sebagai pengelola pembelajaran. Hal ini berdasarkan pada hakikat proses belajar merupakan suatu interaksi antara peserta didik dengan objek yang dipelajari.¹¹ Interaksi peserta didik tersebut akan meningkatkan aspek psikomotorik yang berkaitan dengan kinerja otot sebagai penggerak tubuh yang dapat diketahui melalui keaktifan mereka ketika proses pembelajaran berlangsung. Selain itu juga akan meningkatkan aspek kognitif dan afektif peserta didik. Peserta didik yang dapat mengikuti serangkaian proses pembelajaran dengan baik diharapkan mampu meningkatkan hasil belajarnya yang dapat diukur secara kuantitatif melalui perolehan nilai. Peningkatan-peningkatan tersebut apabila terjadi secara signifikan, seimbang dan kontinyu akan berpengaruh dalam meningkatkan kesadaran peserta didik melalui sikap pedulinya terhadap lingkungan sekitar.

Konsep pembelajaran konvensional yang cenderung menjadikan guru sebagai pusat perhatian menyebabkan peserta didik kurang terlatih dalam

¹⁰ Ani M. Hasan dkk., *Strategi Belajar Mengajar Biologi*, (Gorontalo: UNG Press, 2017), hal. 3

¹¹ *Ibid*, hal. 3

menemukan, mengembangkan fakta serta mengaplikasikan materi yang telah dipelajari. Beberapa peserta didik dirasa kurang tertarik dengan proses pembelajaran sehingga peran peserta didik di dalam kelas masih terbatas. Pemanfaatan lingkungan sekolah sebagai sumber pembelajaran diharapkan mampu mempengaruhi keberhasilan proses pembelajaran. Melalui model pembelajaran ini akan berimplikasi terhadap kemampuan peserta didik dalam memecahkan suatu permasalahan. Peserta didik dapat menemukan konsep-konsep pembelajaran, sehingga pengetahuan yang diperoleh bukan hanya berasal dari mengingat teori-teori melainkan dari kegiatan memecahkan masalah melalui proses penyelidikan ilmiah. Dengan demikian pengetahuan yang didapat peserta didik dapat diingat dalam jangka panjang dan dapat digunakan dalam kehidupan sehari-hari. Keberhasilan dalam memecahkan masalah akan berdampak terhadap peningkatan keterampilan proses dan hasil belajar siswa. Hal ini tentu akan terwujud apabila peserta didik terlibat aktif dalam kegiatan pembelajaran.¹²

Keberhasilan dalam proses pembelajaran dengan melibatkan peserta didik untuk berperan aktif diharapkan mampu meningkatkan hasil belajar peserta didik. Hal ini dikarenakan hasil belajar pada hakikatnya merupakan tingkat penguasaan peserta didik terhadap materi yang telah disampaikan. Hasil belajar merupakan tolok ukur keberhasilan suatu proses pembelajaran. Proses belajar peserta didik dapat dikatakan berhasil apabila terdapat perubahan aspek kognitif, afektif dan psikomotorik pada diri peserta didik.

¹² Lalu Ria S. dan Asep Saepul H., *Pengaruh Metode Inquiry terhadap Keterampilan Proses dan Hasil Belajar IPA (Fisika) Siswa Kelas VII SMP Negeri 6 Singaraja*, Jurnal Teknologi Pendidikan, Vol. 1, No. 2, 2012

Hal ini dapat diartikan bahwa hasil belajar tersebut merupakan perubahan tingkah laku peserta didik melalui bertambahnya ilmu pengetahuan, keterampilan motorik, sikap serta nilai yang dapat diukur secara aktual.¹³

Lingkungan sangat berhubungan dengan pembelajaran IPA atau ilmu biologi yang membutuhkan pendekatan lingkungan sebagai sumber pembelajaran. Pendekatan ini kemungkinan akan menarik perhatian peserta didik apabila terdapat objek yang diangkat dari lingkungan, mengangkat tema kehidupan lingkungan sekitar dan menghasilkan output yang peduli dan bermanfaat untuk lingkungan. Pembelajaran melalui pendekatan lingkungan berarti bahwa peserta didik dapat melakukan pengamatan, penyelidikan, percobaan dan terlebih lagi untuk mendapatkan informasi.¹⁴

Lingkungan dan pengalaman menjadi sumber pembelajaran terbaik bagi manusia apabila dapat memanfaatkannya dengan baik. Berdasarkan uraian tersebut, penulis mengupayakan untuk memanfaatkan lingkungan dengan baik melalui proses pembelajaran bagi peserta didik. Berpegang bahwa manusia dapat mempelajari dan mensyukuri nikmat Tuhan yang Maha Esa melalui alam dan ciptaan-Nya. Pembelajaran diorientasikan kepada siswa kelas VII tingkat SMP atau sederajat dengan materi keanekaragaman makhluk hidup. Hal ini dikarenakan bahwa pada usia tersebut merupakan masa transisi antara masa sekolah dasar menuju pada menengah pertama.

¹³ Lalu Ria S. dan Asep Saepul H., *Pengaruh Metode Inquiry terhadap Keterampilan Proses dan Hasil Belajar IPA (Fisika) Siswa Kelas VII SMP Negeri 6 Singaraja*, Jurnal Teknologi Pendidikan, Vol. 1, No. 2, 2012

¹⁴ St. Syamsudduha dan Muh. Rapi, *Penggunaan Lingkungan Sekolah Sebagai Sumber Belajar dalam Meningkatkan Hasil Belajar Biologi*, (Makassar: Lentera Pendidikan, 2012), Vol. 15, No. 1, 18-31

Usia yang masih mudah terpengaruh dengan dunia luar tersebut dimaksudkan peneliti untuk dapat menanamkan nilai-nilai pentingnya menjaga lingkungan sekitar yang kaya akan keanekaragamannya. Diharapkan peserta didik yang berhadapan dengan dunia luar dapat memilah dan memperhitungkan dampaknya bagi lingkungan sekitar.

Dalam hal ini, penulis mengemukakan mengenai pengaruh pembelajaran yang dilaksanakan dengan memanfaatkan lingkungan sekitar sekolah. Selain sebagai salah satu upaya menjaga kelestarian keanekaragaman lingkungan sekitar diharapkan juga mampu menanamkan rasa cinta peserta didik terhadap lingkungannya. Pemanfaatan lingkungan sekitar sekolah, sebagai sumber pembelajaran diharapkan akan bervariasi untuk dapat dilakukan di dalam dan luar kelas sehingga dapat meningkatkan proses dan hasil belajar peserta didik khususnya mata pelajaran IPA.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan tersebut, penulis mengaitkan antara pemanfaatan lingkungan pada pembelajaran dengan melakukan penelitian Pengaruh Pemanfaatan Keanekaragaman Lingkungan Sekolah Sebagai Sumber Pembelajaran Melalui Model *Problem Based Learning* (PBL) terhadap Proses dan Hasil Belajar Siswa Kelas VII SMP Plus Al Irsyad Al Islamiyyah Tulungagung. Penulis bermaksud untuk mengidentifikasi proses dan hasil belajar peserta didik ketika menggunakan metode pembelajaran dengan memanfaatkan kekayaan dan keanekaragaman yang telah tersedia di lingkungan sekitar. Selain itu, penulis juga bermaksud untuk mengetahui dan membuktikan adanya pengaruh dan perubahan yang

terjadi adanya perubahan metode pembelajaran siswa dalam suatu pembelajaran.

B. Identifikasi dan Pembatasan Masalah

1. Identifikasi Masalah

- a. Pembelajaran yang berlangsung di dalam kelas masih monoton sehingga proses pembelajaran dirasa kurang menarik bagi siswa.
- b. Proses pembelajaran yang kurang menarik berdampak pada hasil belajar siswa yang masih dalam keadaan tetap tanpa diiringi peningkatan.
- c. Guru mendominasi kegiatan dalam model pembelajaran konvensional, sehingga siswa kurang memiliki andil dalam pembelajaran.
- d. Proses belajar siswa di dalam kelas cenderung pasif dengan hanya berkulat pada buku yang telah disediakan oleh sekolah sehingga berdampak pada hasil belajar yang cenderung tetap dengan sedikit peningkatan.
- e. Pemanfaatan lingkungan sekitar sekolah sebagai sumber pembelajaran masih kurang diterapkan oleh guru.
- f. Kurangnya penanaman karakter peduli lingkungan dan pemahaman siswa dalam menjaga kualitas lingkungan sekitar yang terdiri atas berbagai komponen biotik maupun abiotik.

2. Pembatasan Masalah

Banyaknya permasalahan yang teridentifikasi, diperlukan adanya pembatasan masalah dalam penelitian ini. Adapun pembatasan masalah penelitian ini meliputi:

- a. Penelitian difokuskan pada pemanfaatan keanekaragaman lingkungan sekolah sebagai sumber pembelajaran.
- b. Model pembelajaran yang digunakan ialah Pembelajaran Berbasis Masalah atau *Problem Based Learning* (PBL).
- c. Materi yang digunakan sebagai penelitian berfokus pada materi keanekaragaman makhluk hidup.
- d. Penelitian difokuskan pada proses dan hasil belajar peserta didik.
- e. Penelitian dilakukan pada siswa SMP kelas VII di SMP Plus Al Irsyad Al Islamiyyah Tulungagung tahun pelajaran 2019/2020.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah tersebut diatas, dapat dikemukakan rumusan masalah adalah sebagai berikut :

1. Adakah pengaruh pemanfaatan keanekaragaman lingkungan sekolah sebagai sumber pembelajaran melalui model *Problem Based Learning* (PBL) terhadap proses belajar siswa SMP Plus Al Irsyad Al Islamiyyah Tulungagung?
2. Adakah pengaruh pemanfaatan keanekaragaman lingkungan sekolah sebagai sumber pembelajaran melalui model *Problem Based Learning*

(PBL) terhadap hasil belajar siswa SMP Plus Al Irsyad Al Islamiyyah Tulungagung?

3. Adakah pengaruh antara proses dengan hasil belajar siswa SMP Plus Al Irsyad Al Islamiyyah Tulungagung terhadap pemanfaatan keanekaragaman lingkungan sekolah sebagai sumber pembelajaran melalui model *Problem Based Learning* (PBL)?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan uraian rumusan masalah tersebut diatas, dapat dikemukakan tujuan penelitian adalah sebagai berikut :

1. Mengidentifikasi pengaruh pemanfaatan keanekaragaman lingkungan sekolah sebagai sumber pembelajaran melalui model *Problem Based Learning* (PBL) terhadap proses belajar siswa SMP Plus Al Irsyad Al Islamiyyah Tulungagung.
2. Mengidentifikasi pengaruh pemanfaatan keanekaragaman lingkungan sekolah sebagai sumber pembelajaran melalui model *Problem Based Learning* (PBL) terhadap hasil belajar siswa SMP Plus Al Irsyad Al Islamiyyah Tulungagung.
3. Mengidentifikasi pengaruh antara proses dengan hasil belajar siswa SMP Plus Al Irsyad Al Islamiyyah Tulungagung terhadap pemanfaatan keanekaragaman lingkungan sekolah sebagai sumber pembelajaran melalui model *Problem Based Learning* (PBL).

E. Hipotesis Penelitian

Berdasarkan uraian rumusan masalah tersebut, dapat dikemukakan hipotesis penelitian adalah sebagai berikut :

1. H_a : Ada pengaruh pemanfaatan keanekaragaman lingkungan sekolah sebagai sumber pembelajaran melalui model *Problem Based Learning* (PBL) terhadap proses belajar siswa SMP Plus Al Irsyad Al Islamiyyah Tulungagung.

H_o : Tidak ada pengaruh pemanfaatan keanekaragaman lingkungan sekolah sebagai sumber pembelajaran melalui model *Problem Based Learning* (PBL) terhadap proses belajar siswa SMP Plus Al Irsyad Al Islamiyyah Tulungagung.

2. H_a : Ada pengaruh pemanfaatan keanekaragaman lingkungan sekolah sebagai sumber pembelajaran melalui model *Problem Based Learning* (PBL) terhadap hasil belajar siswa SMP Plus Al Irsyad Al Islamiyyah Tulungagung.

H_o : Tidak ada pengaruh pemanfaatan keanekaragaman lingkungan sekolah sebagai sumber pembelajaran melalui model *Problem Based Learning* (PBL) terhadap hasil belajar siswa SMP Plus Al Irsyad Al Islamiyyah Tulungagung.

3. H_a : Ada pengaruh antara proses dengan hasil belajar siswa SMP Plus Al Irsyad Al Islamiyyah Tulungagung terhadap pemanfaatan keanekaragaman lingkungan sekolah sebagai sumber pembelajaran melalui model *Problem Based Learning* (PBL).

H_0 : Tidak ada pengaruh antara proses dengan hasil belajar siswa SMP Plus Al Irsyad Al Islamiyyah Tulungagung terhadap pemanfaatan keanekaragaman lingkungan sekolah sebagai sumber pembelajaran melalui model *Problem Based Learning* (PBL).

F. Kegunaan Penelitian

Berdasarkan uraian hipotesis penelitian tersebut, dapat dikemukakan kegunaan penelitian adalah sebagai berikut :

1. Kegunaan teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk menambah pengetahuan mengenai pengaruh pemanfaatan keanekaragaman lingkungan sekolah sebagai sumber pembelajaran melalui model *Problem Based Learning* (PBL) terhadap hasil dan proses belajar siswa SMP Plus Al Irsyad Al Islamiyyah Tulungagung.

2. Kegunaan praktis

- a. Bagi peneliti, sebagai wahana menambah pengalaman dalam dunia pendidikan
- b. Bagi sekolah, diharapkan dapat dijadikan sebagai pertimbangan dan masukan untuk dapat meningkatkan proses dan hasil belajar peserta didik yang dimulai dari lingkungan terdekat disekitar sekolah.
- c. Bagi universitas, diharapkan dapat menjadi salah satu literatur atau pustaka bagi penelitian yang relevan.

- d. Bagi peneliti lanjutan, diharapkan dapat menjadi salah satu referensi atau pustaka untuk dapat mengembangkan lebih dari yang penulis teliti.

G. Penegasan Istilah

1. Definisi Konseptual

a. Pemanfaatan Keanekaragaman Lingkungan Sekolah

Pemanfaatan lingkungan sekolah sebagai sumber pembelajaran dirasa lebih menarik dan konkrit, terutama biologi, akan memberikan informasi sekaligus pengetahuan awal yang akan dikembangkan menjadi konsep-konsep dalam pembelajaran melalui suatu penyelidikan ilmiah terhadap fenomena-fenomena alam yang terjadi.¹⁵

b. Sumber Pembelajaran

Sumber pembelajaran merupakan sesuatu yang dimanfaatkan dalam kegiatan pembelajaran untuk memberikan kemudahan peserta didik dalam memperoleh informasi, pengetahuan dan keterampilan pada proses belajar, baik secara langsung maupun tidak langsung yang mencakup media pembelajaran, alat peraga, maupun peralatan lain.¹⁶

c. Model Pembelajaran Berbasis Masalah atau *Problem Based Learning*

Pembelajaran berbasis masalah merupakan suatu inovasi dan optimalisasi dalam pembelajaran yang menggunakan masalah sebagai

¹⁵ Rina Munawar Istiani dan Amin Retnoningsih, Pemanfaatan Lingkungan Sekolah sebagai Sumber Belajar Menggunakan Metode *Post to Post* pada Materi Klasifikasi Makhluk Hidup, *Unnes Journal of Biology Education*, 2015, ISSN 2252-6579

¹⁶ Sri Khanifah, dkk, Pemanfaatan Lingkungan Sekolah Sebagai Sumber Belajar untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa, *Unnes Journal of Biology Education*, 2012, 66-73, ISSN: 2252-6579

fokus untuk mengembangkan keterampilan pemecahan masalah, materi dan pengaturan diri serta guru yang bertindak sebagai fasilitator.¹⁷

d. Proses Belajar

Proses pembelajaran merupakan suatu proses yang didalamnya terdapat kegiatan interaksi antara siswa dengan guru dalam suatu situasi edukatif untuk mencapai tujuan belajar.¹⁸

e. Hasil Belajar

Hasil belajar merupakan hasil yang dicapai oleh peserta didik setelah mengikuti proses pembelajaran meliputi aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik, termasuk didalamnya minat peserta didik terhadap pembelajaran biologi.¹⁹

2. Definisi Operasional

a. Pemanfaatan Keanekaragaman Lingkungan Sekolah

Pembelajaran dengan memanfaatkan lingkungan sekitar sebagai objek pengamatan dalam mata pelajaran IPA mengenai keanekaragaman makhluk hidup, dikarenakan siswa dapat belajar secara mandiri melalui fenomena-fenomena yang terjadi sehingga membentuk suatu pengalaman belajar.

¹⁷ Nurdyansah dan Eni Fariyatul Wahyuni, *Inovasi Model Pembelajaran*, (Sidoarjo: Nizamia Learning Center, 2016), hal. 82 – 83

¹⁸ Tim Pengembang MKDP Kurikulum dan Pembelajaran, *Kurikulum dan Pembelajaran*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2013), hal. 133

¹⁹ Sri Khanifah, dkk, Pemanfaatan Lingkungan Sekolah sebagai Sumber Belajar untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa, *Unnes Journal of Biology Education*, 2012, ISSN: 2252-6579, 66-73

b. Sumber Pembelajaran

Sumber pembelajaran digunakan untuk mempermudah peserta didik dalam memahami ilmu pengetahuan yang dalam penelitian ini berorientasi pada alam sekitar untuk memperkuat teori dalam buku paket atau sumber belajar.

c. Model Pembelajaran Berbasis Masalah atau *Problem Based Learning*

Model pembelajaran berbasis masalah merupakan pembelajaran yang dalam prosesnya diawali dengan ditemukannya suatu permasalahan, pembentukan berkelompok diskusi, mengumpulkan informasi, mengemukakan hasil observasi dan mengemukakan kesimpulan.

d. Proses Belajar

Proses belajar atau rangkaian peristiwa yang terjadi selama pembelajaran dalam penelitian ini digunakan untuk mengukur aspek psikomotorik dengan peserta didik yang berperan sebagai tokoh utama dalam proses pemecahan masalah dalam pembelajaran.

e. Hasil Belajar

Hasil belajar sebagai tolok ukur pencapaian peserta didik dalam aspek kognitif setelah menerima pembelajaran yang dihitung secara kuantitatif melalui perolehan nilai dalam mengerjakan suatu latihan soal.

H. Sistematika Pembahasan

Untuk mengetahui gambaran keseluruhan penelitian ini, peneliti akan menyampaikan garis besar dalam sistematika pembahasan. Adapun sistematika pembahasan skripsi ini adalah sebagai berikut:

BAB I : Pendahuluan, yang meliputi latar belakang masalah, identifikasi dan pembatasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, hipotesis penelitian, kegunaan penelitian, penegasan istilah, dan sistematika pembahasan.

BAB II : Landasan teori, yang meliputi deskripsi teori, penelitian terdahulu, dan kerangka konseptual.

BAB III : Metode penelitian, yang meliputi rancangan penelitian mengenai pendekatan penelitian dan jenis penelitian, variabel penelitian, populasi dan sampel penelitian, kisi-kisi instrumen, data dan sumber data, teknik pengumpulan data serta analisis data.

BAB IV : Hasil penelitian. Berisikan tentang deskripsi data, perolehan penghitungan atau analisis data beserta uraian mengenai data yang telah dianalisis.

BAB V : Pembahasan. Berisikan tentang penjelasan perolehan analisis atau penghitungan data secara sistematis serta berhubungan dengan teori yang bersangkutan.

BAB VI : Kesimpulan dan saran. Berisikan tentang kesimpulan dari seluruh uraian penelitian serta saran peneliti baik bagi objek

maupun subjek penelitian.

Bagian akhir terdiri dari daftar pustaka dan lampiran-lampiran. Demikian sistematika skripsi yang berjudul “Pengaruh Pemanfaatan Keanekaragaman Lingkungan Sekolah Sebagai Sumber Pembelajaran Melalui Model *Problem Based Learning* terhadap Proses dan Hasil Belajar Siswa Kelas VII SMP Plus Al Irsyad Al Islamiyyah Tulungagung.